

PENGARUH LITERASI DIGITAL BERUPA FACEBOOK TERHADAP PSIKIS REMAJA ANAK USIA 13-17 TAHUN DI KABUPATEN SERANG

Lulu Tunjung Biru¹, Aditya Rakhmawan¹, Dwi Indah Suryani², Salsabila Hasna Nurhanifa¹, Nurdayanti¹, Cahya Muliana Sari¹, Ashri Fathia¹, Adinda Khairunnisa¹

¹ Program Studi Pendidikan IPA, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang

*Corresponding author: lulutunjungbiru@untirta.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi digital berupa facebook terhadap psikis remaja anak usia 13-14 tahun di Kabupaten Serang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian atau Pengumpulan data dengan menyebarkan angket dengan menggunakan media google form. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP dan SMA sebanyak 30 orang di kabupaten Serang. Hasil analisis penelitian ini berupa skor yaitu sebesar 1275 yang menyatakan bahwa literasi digital facebook cukup berpengaruh terhadap psikis anak (SMP dan SMA) yang menyebabkan depresi bagi penggunanya dan menunjukkan ketidakstabilan emosi responden dalam menggunakan facebook.

Kata kunci: Literasi digital, psikis, facebook

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of digital literacy in the form of facebook on the psychic adolescents of children aged 13-14 years in Serang Regency. The research method used is descriptive qualitative research method. Research instrument or data collection by distributing questionnaires using google form media. Subjects in this study were 30 middle and high school students in Serang district. The results of this research analysis in the form of a score of 1275 which states that facebook digital literacy is quite influential on children's psychics (junior and senior high) which causes depression for its users and shows the emotional instability of respondents in using facebook.

Keywords: digital literacy, physic, facebook

1. PENDAHULUAN

Indonesia mengalami pengglobalan dalam bidang komunikasi dan informasi, sejak kemunculan internet pada pertengahan 90-an. Teknologi informasi yang berbentuk media massa (media cetak, media elektronik dan media baru) merupakan media yang mampu membangun interaksi sosial dan terjadinya perubahan sosial. Perkembangan media dan teknologi yang sangat pesat memberikan pengaruh yang besar dan mendominasi seluruh sektor kehidupan masyarakat. Termasuk di dalamnya anak-anak dan remaja sebagai elemen masyarakat. Perhatian ini menjadi penting karena media bisa seperti dua ujung pedang yang memberikan efek positif juga negatif kepada masyarakat.

Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika pada Januari 2016, pengguna internet di Indonesia telah mencapai 82 juta orang dari total populasi sekitar 259 juta jiwa. Hal ini membuat Indonesia menempati peringkat delapan dunia dari total 3,4 miliar pengguna atau 50 persen penduduk dunia. Menurut data WeAreSocial, rerata orang Indonesia menggunakan internet per hari melalui PC (Personal Computer) atau tablet selama 4 jam 42 menit. Sementara tak kurang dari 3 jam dan 33 menit dihabiskan setiap hari untuk berselancar

di dunia maya menggunakan ponsel pribadi. Sebanyak 79 juta dari 88,1 juta pengguna itu merupakan pengguna media sosial aktif. Berdasarkan pengakuan Business Group Head Facebook Reyold D'Silva seperti dilansir Kompas.com pada Januari 2018, Indonesia merupakan pasar terbesar jejaring sosial besutan Mark Zuckerberg yang muncul sejak 2004. Menurut data tersebut, Facebook (FB) menjadi salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, dan disusul oleh media sosial Whatsapp yang juga berasal dari Amerika Serikat.

Banyak sekali terjadi kasus terkait pencemaran nama baik, penghinaan, prostitusi, penculikan, bullying yang dapat memicu depresi pada anak dan remaja. Kemudahan penyebaran informasi baik yang positif maupun negatif hingga seluruh dunia dan diketahui oleh pengguna media sosial membuat anak dan remaja malu, rendah diri, dan skit hati. Fenomena-fenomena ini menunjukkan pengguna internet di Indonesia belum paham untuk menggunakan internet dengan baik dan benar.

Di satu sisi mereka dapat mengakses jaringan, namun belum memahami seutuhnya konsekuensi penggunaan media digital. Jadi, walaupun telah menguasai baca tulis, namun pengguna internet di Indonesia belum sepenuhnya memiliki kemampuan literasi digital. Berdasarkan penelitian yang dilakukan UNICEF dan Kementerian Komunikasidan Informatika pada tahun 2015, pengguna internet di Indonesia yang berasal dari anak-anak dan remaja diprediksi sekitar 30 juta. Remaja terlahir dan tumbuh dengan media sosial sebagai bagian dari hidup dan kesehariannya. Saat ini mereka sangat tergantung dengan adanya media sosial. Menurut sebuah agensi marketing sosial, terdapat 72 juta pengguna aktif media sosial pada tahun 2015. Media sosial yang banyak diminati adalah facebook (Retnowati, 2015).

Media sosial facebook saat ini sangat diminati seluruh lapisan masyarakat. Bahkan siswa pada tingkat sekolah dasar pun sudah memiliki akun sendiri. Begitu mudahnya akses untuk berselancar di dunia maya membuat orang tua kadang sulit untuk mengontrol aktivitas anak di media sosial dan yang lebih banyak menggunakannya yaitu usia muda atau remaja .

Usia muda atau Remaja berasal dari kata latin yaitu adolescence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolescence mempunyai artian yang luas lagi yaitu mencakup kematangan mental emosional sosial dan fisik. Usia remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa yang dialaminya dalam tiga tingkatan yaitu usia praremaja 10-12 tahun, remaja awal usia 13-16 tahun dan remaja akhir usia 17-21 tahun (Hurlock, 1992).

Di facebook banyak terdapat komunitas-komunitas, seperti komunitas pendaki gunung, komunitas menulis, bahkan ada komunitas meme comics yang isinya cukup menghibur. Akun meme comics ini berisikan gambar-gambar (meme) dan tulisan yang terkadang lucu namun memiliki nilai-nilai untuk menyentak pembacanya agar lebih peka terhadap fenomena sosial di sekitar. Tidak jarang, informasi-informasi terbaru di dapat dari akun tersebut. Pengikut akun meme comis kebanyakan remaja usia sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Berkaitan dengan psikologis anak dan remaja, pada usia tersebut tentunya pembaca memiliki emosi yang labil dan mudah terpengaruh. Mereka tidak segan-segan untuk menghina, berkata kasar untuk menunjukkan kekecewaannya, dan kebenciannya terhadap suatu berita. Ini dampak buruk literasi digital yang terjadi saat ini. Fenomena anak dan remaja yang tidak dapat menguasai emosinya, menelan mentah-mentah berita yang ada tanpa berpikir apakah berita tersebut berdampak baginya atau tidak. Rasa keingintahuan (kepo) yang sangat tinggi yang menimbulkan rasa benci berlebihan jika seseorang memberitakan suatu hal yang berlawanan dengan nilai dan norma yang berlaku.

Penggunaan facebook sebagai media sosialisasi digital merupakan cara orang memenuhi kebutuhan sosialnya. Anak dan remaja memiliki kebutuhan untuk memiliki dan bersama dalam jaringan sosialnya serta hubungan untuk mengaktualisasikan diri (Tamburaka, 2013).

Kebutuhan presentasi diri dipenuhi dengan cara membangun sebuah pandangan yang baik, Media sosial facebook benar-benar memberikan ruang bagi anak dan remaja untuk menunjukkan dirinya di hadapan khalayak. Pada akun facebooknya mereka mempresentasikan diri dengan cara menuliskan kata-kata bijak, mengkritik, menunjukkan kelebihan mereka, menyampaikan aktivitas lewat video, foto, dan sebagainya. Anak dan remaja berbagi dengan teman-teman di media sosialnya. Mereka membagikan segala kegiatan, foto-foto, dan status-status di facebooknya. Mereka berinteraksi melalui komunikasi tekstual. Mereka beranggapan dengan cara itu mereka akan diterima. Sehingga yang terjadi sebaliknya, muncul penculikan, bullying, dan penipuan.

Literasi digital dibutuhkan dalam masyarakat, terutama anak dan remaja untuk menyaring informasi yang disajikan di media sosial. Literasi yang buruk dapat mengakibatkan gangguan pada psikologis remaja. Hal ini disebabkan oleh emosi anak dan remaja yang masih belum stabil. Mereka cenderung menerima informasi secara utuh tanpa mencari tahu informasi tersebut benar apa hanya kicauan di media sosial saja. Ketidakmampuan anak dan remaja memaknai literasi digital berdampak pada sikap karakter anak dan remaja. Mereka terbiasa membaca, mengomentari informasi-informasi yang ada di media sosial. Komentar-komentar tersebut beragam. Jika dianggap informasi tersebut negatif, mereka dengan segera menulis komentar-komentar yang bernada menghina, menjatuhkan, dan merendahkan.

Jika informasi tersebut dinilai positif, mereka tidak segan-segan untuk berbagi informasi tersebut di akun miliknya. Fenomena ini tentu bukanlah yang diharapkan. Oleh karena itu solusi terbaik yang harus dilakukan pada anak dan remaja adalah memberikan pembelajaran literasi digital karena cepat atau lambat literasi digital yang buruk akan berdampak terhadap karakter dan psikologis anak dan remaja.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian Pengaruh Literasi Digital Facebook terhadap Psikis Anak 13-17 Tahun menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuisioner campuran, subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP dan SMA sebanyak 30 orang dari beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Serang.

Penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner yang disebarkan dengan Google form kepada siswa SMP Dan SMA yang terbagi di Kabupaten Serang. Yaitu SMAN 1 Waringin Kurung, SMPN 1 Kramatwatu. Dan SMPN 2 Kramatwatu. Subjek yang terlibat dalam penelitian yaitu 30 orang siswa SMP Dan SMA. Waktu penelitian yang digunakan yaitu pada Februari sampai Agustus 2020.

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini berupa angket.

Tabel 3.1 : kisi-kisi instrument

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Pengaruh Literasi Digital Facebook terhadap Psikis Anak	Ingratation	1,2	-	2
	Intimidation	-	3,4	2
	Competence	5,6	-	2
	Exemplification	7,8	-	2
	Suplication	10	9	2
	Emosi	12	11,13	3
	Depresi	-	14,15	2

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk kategori ingranation, competence,

No	Rentang	Hasil
1	180-240	Kurang merasa depresi

penentuan indikator intimidation,

exemplification suplication, emosi, depresi. Menggunakan penilaian seperti Tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategori Indikator Ingranation (Apresiasi Terhadap Postingan)

No	Rentang	Hasil
1	180-240	Selalu mendapatkan apresiasi terhadap postingan
2	120-179	Cukup mendapatkan apresiasi terhadap postingan
3	60-119	Kurang mendapatkan apresiasi terhadap postingan

Tabel 3.3 Indikator Intimidation (Keinginan Memperoleh Kekuasaan)

No	Rentang	Hasil
1	180-240	Kurang ingin memperoleh kekuasaan
2	120-179	Cukup ingin memperoleh kekuasaan
3	60-119	Selalu ingin memperoleh kekuasaan

Tabel 3.4 Indikator Competence (Ingin Dianggap Terampil Dan Berkualitas)

No	Rentang	Hasil
1	180-240	Selalu ingin dianggap terampil dan berkualitas
2	120-179	Cukup ingin dianggap terampil dan berkualitas
3	60-119	Kurang ingin dianggap terampil dan berkualitas

Tabel 3.5 Indikator Exemplification (Memberikan Foto Dan Gambar Yang Berkualitas)

No	Rentang	Hasil
1	180-240	Selalu memberikan foto dan gambar yang berkualitas
2	120-179	Cukup memberikan foto dan gambar yang berkualitas
3	60-119	Kurang memberikan foto dan gambar yang berkualitas

Tabel 3.6. Indikator Suplication (Menunjukkan Dirinya Sedang Tidak Berdaya)

No	Rentang	Hasil
1	180-240	Kurang menunjukkan dirinya sedang tidak berdaya
2	120-179	Cukup menunjukkan dirinya sedang tidak berdaya
3	60-119	Selalu menunjukkan dirinya sedang tidak berdaya

Tabel 3.7. Indikator Emosi

No	Rentang	Hasil
1	270-360	Kurang merasa emosi
2	180-269	Cukup merasa emosi
3	90-179	Selalu merasa emosi

Tabel 3.8. indikator Depresi

Rentang Nilai (+) Tabel 3.9. kategori rentang nilai persoal	2	120-179	Cukup merasa depresi	
	3	60-119	Selalu merasa depresi	
	Nomor soal	Soal	Skor	Hasil
	1	Positif	63	Cukup setuju dengan pertanyaan
	2	Positif	90	Selalu setuju dengan pertanyaan
	Jumlah skor		153	Cukup mendapatkan apresiasi terhadap postingan

positif.

No	Rentang	Hasil
1	90-120	Selalu setuju dengan pernyataan
2	60-89	Cukup setuju dengan pernyataan
3	30-59	Kurang setuju dengan pernyataan

Rentang Nilai (-)

Tabel 3.10. kategori rentang nilai persoal negatif.

No	Rentang	Hasil
1	90-120	Kurang setuju dengan pernyataan
2	60-89	Cukup setuju dengan pernyataan
3	30-59	Selalu setuju dengan pernyataan

Hasil Tiap Indikator

A.1 Ingration

Berdasarkan analisis angket diperoleh rekapitulasi dari indikator ingranation skor persoal disajikan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1. Rekapitulasi dari indikator ingranation (apresiasi terhadap potingan)

Indikator 1. Ingration (apresiasi terhadap postingan)

Soal no 1. Yaitu saya dapat menilai pribadi seseorang melalui postingan di facebook. Dari pernyataan tersebut, menyatakan cukup setuju dengan pernyataan. Yaitu cukup setuju bahwa saya cukup mengapresiasi terhadap postingannya sehingga saya dapat menilai pribadi seseorang difacebook melalui postingannya difacebook. hal ini terbukti dari respon remaja anak usia 13-17 tahun dengan skor yang diperoleh sebesar 63.

Soal no 2. Yaitu ketika mendapatkan komentar pujian saya merasa senang. Dari pernyataan tersebut, menyatakan selalu setuju dengan pernyataan. Yaitu selalu setuju ketika mendapatkan komentar baik berupa pujian saya merasa senang itu, itu bentuk apresiasi dari orang lain terhadap postingannya difacebook. Terbukti dari jawaban responden dengan skor yang diperoleh sebesar 90.

Kesimpulan indikator 1 tentang ingranation (apresiasi terhadap postingan)

Jadi, dari hasil data penelitian diperoleh respon remaja anak usia 13-17 tahun bahwa cukup mendapatkan apresiasi terhadap postingan . Yaitu dengan mendapatkan komentar baik dari setiap postingannya dan juga selalu mengomentari postingan seseorang dengan baik yang dimana tandanya mereka selalu memposting hal-hal yang baik seperti postingan bersifat religius, serta kata-kata motivasi. Hal ini terbukti dari jawaban remaja anak usia 13-17 tahun dengan total skor 153.

A.2 Intimidation

Berdasarkan analisis angket diperoleh rekapitulasi dari indikator intimidation (memperoleh kekuasaan) skor persoal disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2. Rekapitulasi dari indikator intimidation (memperoleh kekuasaan)

Nomor soal	Soal	Skor	Hasil
3	Negatif	97	Kurang setuju dengan pertanyaan
4	Negatif	99	Kurang setuju dengan pertanyaan
Jumlah skor		196	Kurang ingin memperoleh kekuasaan

Indikator 2. Intimidation (Memperoleh Kekuasaan)

Soal no 1 yaitu ketika saya tidak suka dengan status seseorang saya akan berkomentar buruk. Dari pernyataan tersebut, menyatakan kurang setuju dengan pernyataan yaitu kurang setuju ketika saya tidak suka dengan status seseorang saya akan berkomentar buruk. Hal ini terbukti dari respon remaja usia 13-17 tahun dengan skor yang diperoleh sebesar 96.

Soal no 2 yaitu saya selalu membuat status tentang seseorang ketika saya tidak suka dengannya. menyatakan kurang setuju dengan pernyataan yaitu kurang setuju bahwa saya selalu membuat status tentang seseorang ketika saya tidak suka dengannya. Hal ini terbukti dari respon remaja usia 13 - 17 tahun yang diperoleh sebesar 99.

Kesimpulan indikator 2 tentang intimidation (memperoleh kekuasaan)

Jadi, dari hasil data penelitian diperoleh respon remaja umur 13 - 17 tahun kurang ingin memperoleh kekuasaan. Yaitu remaja akan membagikan postingan yang menurutnya baik dan mereka akan menyaring postingan yang kurang bermanfaat bagi mereka. Mereka tidak ingin memperoleh kekuasaan atau pembenaran dari orang lain akan sesuatu yang mereka anggap salah terhadap postingannya di facebook. Hal ini terbukti dari respon remaja usia 13 - 17 tahun dengan skor yang diperoleh 196.

A.3 Competence

Berdasarkan analisis angket diperoleh rekapitulasi dari indikator Competence (ingin dianggap terampil dan berkualitas) skor persoal disajikan dalam tabel 4.3. sebagai berikut:

Tabel 4.3. Rekapitulasi dari indikator competence (ingin dianggap terampil dan berkualitas)

Nomor soal	Soal	Skor	Hasil
5	Positif	66	Cukup setuju dengan pertanyaan
6	Positif	82	Cukup setuju dengan pertanyaan
Jumlah skor		148	Cukup ingin dianggap terampil dan berkualitas

Indikator.3. Competence (ingin dianggap terampil dan berkualitas)

Soal no 5 yaitu saya suka menulis puisi dan saya suka memposting hasil tulisan saya ke facebook. Dari pernyataan tersebut, menyatakan cukup setuju dengan pernyataan yaitu cukup suka menulis dan memposting hasil tulisan ke facebook. Hal ini terbukti dari respon remaja anak usia 13-17 tahun dengan skor yang diperoleh sebesar 66.

Soal no 6 yaitu ketika ada orang yang memposting berita terkini saya ikut serta memberikan tanggapan atau komentar. Dari pernyataan tersebut, menyatakan cukup setuju dengan pernyataan yaitu cukup ikut serta memberikan tanggapan atau komentar ketika ada orang yang memposting berita terkini. Hal ini terbukti dari respon remaja anak usia 13-17 tahun dengan skor yang diperoleh sebesar 82.

Kesimpulan indikator 3 tentang competence (ingin dianggap terampil dan berkualitas).

Jadi, dari hasil data diperoleh respon remaja anak usia 13-17 tahun cukup ingin dianggap terampil dan berkualitas. Yaitu dengan kegiatan yang dilakukan seperti suka menulis dan

memposting hasil tulisan ke facebook serta ikut serta memberikan tanggapan atau komentar ketika ada orang yang memposting berita terkini. Hal ini terbukti dari respon remaja anak usia 13-17 tahun dengan skor yang diperoleh sebesar 148.

A.4 Exemplification

Berdasarkan analisis angket diperoleh rekapitulasi dari indikator Exemplification (memberikan foto dan gambar yang berkualitas) skor persoal disajikan dalam tabel 4.4. sebagai berikut :

Tabel 4.4. Rekapitulasi dari indikator Exemplification (memberikan foto dan gambar yang berkualitas)

Nomor soal	Soal	Skor	Hasil
7	Positif	88	Cukup setuju dengan pertanyaan
8	Positif	86	Cukup setuju dengan pertanyaan
Jumlah skor		174	Cukup memberikan foto dan gambar yang berkualitas

Indikator 4 (Exemplification (memberikan foto dan gambar yang berkualitas)

Soal 7, Ketika saya melihat postingan foto seseorang mengenai informasi prestasinya, saya merasa termotivasi. Dari pernyataan tersebut menyatakan cukup setuju dengan pernyataan tersebut bahwa ketika saya melihat postingan foto seseorang mengenai informasi prestasinya, saya merasa termotivasi. Hal ini terbukti dari respon siswa dan siswi SMP dan SMA di Kabupaten Serang dengan jumlah skor yang diperoleh sebesar 88.

Soal 8, Saya selalu memposting informasi yang akurat. Dari pernyataan tersebut persepsi responden pada analisis menyatakan cukup setuju dengan pernyataan tersebut bahwa Saya selalu memposting informasi yang akurat. Hal ini terbukti dari respon siswa dan siswi SMP dan SMA di Kabupaten Serang dengan jumlah skor yang diperoleh sebesar 86.

Kesimpulan indikator 4 (membuktikan foto dan gambar yang berkualitas)

Jadi, dari hasil data penelitian analisis diperoleh respon siswa SMP dan SMA bahwa siswa cukup memberikan foto dan gambar yang berkualitas. Hal ini terbukti dari respon siswa dan siswi SMP dan SMA di Kabupaten Serang dengan jumlah skor 174.

A.5 Suplication

Berdasarkan analisis angket diperoleh rekapitulasi dari indikator Suplication (menunjukkan ketidakberdayaan) skor persoal disajikan dalam tabel 4.5. sebagai berikut :

Tabel 4.5. Rekapitulasi dari indikator ingranation (menunjukkan ketidakberdayaan)

Nomor soal	Soal	Skor	Hasil
9	Negatif	89	Kurang setuju dengan pertanyaan
10	Positif	84	Kurang setuju dengan pertanyaan
Jumlah skor		173	Cukup menunjukkan dirinya sedang tidak berdaya

Indikator.5.Suplication

Soal no 9 yaitu Ketika saya merasa sedih saya selalu mengungkapkan lewat sosial media. Dari pernyataan tersebut, menyatakan kurang setuju dengan pernyataan yaitu kurang setuju ketika saya sedih dan mengungkapkannya lewat sosial media. Hal ini terbukti dari respon remaja umur 13 - 17 tahun dengan skor yang diperoleh sebesar 89.

Soal no 10 yaitu saat saya melihat postingan membutuhkan bantuan, saya selalu Merepost kembali postingan tersebut. Dari pernyataan tersebut, menyatakan kurang setuju dengan pernyataan yaitu kurang setuju bahwa saya selalu merepost kembali postingan setelah

saya melihat postingan tersebut. Hal ini terbukti dari respon remaja umur 13 - 17 tahun yang diperoleh sebesar 84.

Kesimpulan indikator 5 tentang suplication (menunjukkan ketidakberdayaan)

Jadi, dari hasil data diperoleh respon remaja umur 13 - 17 tahun Cukup menunjukkan dirinya sedang tidak berdaya. Yaitu dengan bentuk presentasi diri termasuk memohon bantuan dan rendah diri, responden tidak percaya diri jika mengungkapkan curhatannya kepada orang lain secara langsung maka dari itu responden lebih memilih curhat di facebook. Pengguna terkadang menulis “apa lagi cobaan yang akan datang”, “saya sudah tidak sanggup lagi”, dan beberapa tulisan lain yang menunjukkan dirinya sedang tidak berdaya atau dalam kondisi yang kurang bagus. Hal ini terbukti dari respon remaja umur 13 - 17 tahun dengan skor yang diperoleh 173.

A.6 Emosi

Berdasarkan analisis angket diperoleh rekapitulasi dari indikator Emosi skor persoal disajikan dalam tabel 4.6. sebagai berikut :

Tabel 4.6 Rekapitulasi dari indikator emosi

Nomor soal	Soal	skor	Hasil
11	Negatif	88	Cukup setuju dengan pertanyaan
12	Positif	85	Cukup setuju dengan pertanyaan
13	Negatif	92	Kurang setuju dengan pertanyaan
Jumlah Skor		265	Cukup merasa emosi

Indikator 6. Emosi

Soal no 11. Saat saya mendapatkan komentar buruk mengenai status saya, saya merasa marah. Dari pernyataan tersebut, menyatakan cukup setuju dengan pertanyaan yaitu saya cukup merasa marah terhadap komentar buruk dari orang lain mengenai status saya difacebook. Hal ini terbukti dari respon remaja anak usia 13-17 tahun dengan skor yang diperoleh sebesar 88.

Soal 12. Saya merasa sedih ketika melihat postingan seseorang yang mengalami bencana. Dari pernyataan tersebut menyatakan cukup setuju dengan pertanyaan Yaitu saya cukup merasa sedih ketika melihat postingan seseorang yang mengalami bencana . Hal ini terbukti dari dari respon remaja anak usia 13-17 tahun dengan skor yang diperoleh sebesar 85.

Soal 13. Ketika ada orang yang membuat status saling menyindir saya merasa tersinggung. Dari pernyataan tersebut, analisis menyatakan kurang setuju dengan pertanyaan yaitu ketika ada orang yang membuat status saling menyindir saya kurang merasa tersinggung. Hal ini terbukti dari respon remaja anak usia 13-17 tahun dengan skor yang diperoleh sebesar 92.

Kesimpulan indikator 6. Emosi

Jadi, dari hasil data penelitian diperoleh bahwa merasa emosi terhadap postingan seseorang difacebook. Yaitu orang yang mengomentari dirinya dengan cara menghina, berkata kasar sehingga merasa marah atas rasa sakitnya, merasa sedih dan tersinggung terhadap komentar atas dirinya. Hal ini terbukti dari respon remaja anak usia 13-17 tahun dengan skor yang diperoleh sebesar 265.

A.7 Depresi

Berdasarkan analisis angket diperoleh rekapitulasi dari indikator Depresi skor persoal disajikan dalam tabel 4.7. sebagai berikut :

Tabel 4.7. Rekapitulasi dari indikator Depresi

Nomor	Soal	Skor	Hasil
-------	------	------	-------

1	Negatif	85	Cukup setuju dengan pertanyaan
2	Negatif	81	Cukup setuju dengan pertanyaan
Jumlah skor		166	Cukup merasa depresi

Indikator.7. Depresi

Soal no 14 yaitu saya merasa terbebani kalau ada komentar buruk mengenai postingan yang saya buat. Dari pernyataan tersebut, menyatakan cukup setuju dengan pernyataan cukup bahwa merasa terbebani kalau ada komentar buruk mengenai postingan yang dia buat di facebook. Hal ini terbukti dari respon remaja anak usia 13-17 tahun dengan skor yang diperoleh sebesar 85.

Soal no 15 yaitu saya merasa gelisah ketika ada komentar buruk. Dari pernyataan tersebut, menyatakan cukup setuju dengan pernyataan yaitu cukup merasa gelisah ketika ada komentar buruk. Hal ini terbukti dari respon remaja anak usia 13-17 tahun dengan skor yang diperoleh sebesar 81.

Kesimpulan indikator 7 tentang depresi

Jadi, dari hasil data penelitian diperoleh respon remaja anak usia 13-17 tahun merasa depresi. Yaitu merasa depresi ketika ada komentar buruk mengenai postingannya difacebook dengan gangguan mental yang umumnya ditandai dengan perasaan depresi kehilangan minat atau kesenangan, penurunan energi, perasaan bersalah atau rendah diri, sulit tidur atau nafsu makan terganggu, perasaan kelelahan, kurang konsentrasi dan terbebani. Hal ini terbukti dari respon remaja anak usia 13-17 tahun dengan skor yang diperoleh sebesar 166.

4. KESIMPULAN

Kesimpulannya, berdasarkan hasil penelitian dengan menyebarkan angket ke 30 remaja anak usia 13-17 tahun di Kabupaten Serang yang telah dilakukan tentang “pengaruh literasi digital facebook terhadap psikis remaja anak usia 13-17 tahun di Kabupaten Serang. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh literasi digital berupa facebook cukup berpengaruh terhadap psikis remaja anak usia 13-17 tahun dikabupaten serang. Hal ini terbukti diperoleh skor sebesar 1275, berada pada rentang literasi digital facebook cukup berpengaruh terhadap psikis anak yang dapat menyebabkan depresi bagi penggunanya dan menunjukkan ketidakstabilan emosi reponden dalam menggunakan facebook.

Saran yang dapat peneliti berikan yaitu anak remaja usia 13-17 tahun hendaknya memahami akan dampak buruk literasi digital karena dapat mengganggu psikisnya terutama anak dan remaja. Sebab, pengguna terbesar facebook adalah anak dan remaja. Mereka menggunakan facebook sebagai media aktualisasi diri. Seperti dua sisi mata uang, era literasi digital dapat memperbaiki keadaan, dapat juga memperburuk keadaan. Sehingga anak remaja dalam menggunakan facebook harus mengerti akan literasi digital yang baik memahami bahwa facebook bukan tempat sebagai media aktualisasi diri namun sebagai media untuk dijadikan tempat berkarya atau mencari informasi yang akurat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Ada)

Terima kasih penulis sampaikan kepada pihak penyelenggara seminar nasional hari guru yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah memfasilitasi penulis dalam mempublikasikan hasil penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- APJII. (2017). *Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2017*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.

- Bawden. (2001). Information and digital literacies: a new of concepts. *Journal of documentation*.
- Caniago, Junita Kahirani. (2013). *Literasi Media dan Literasi Digital*. (Diunduh tanggal 15 Februari 2020, pukul 14.10 WIB) http://junitakhairanicaniago.weebly.com/-uploads/1/8-/4/6/18468290/makalah_literasi_media_digital.pdf.
- Goleman, D. 2008. *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Alih bahasa: T. Hermaya. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock. 1992. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Indriyana, Hasta. 2016. *Mendorong Terciptanya Pembelajar Mandiri*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Generasi Cendekia dan Literat, di Fakultas Bahasa dan Seni Uiversitas Negeri Yogyakarta.
- Jones & Hafner. 2012. *Understanding Digital Literacies (A Practical Introduction)*. New York: Routledge.
- Maulana, Murad. 2015. *Definisi, Manfaat, dan Elemen Penting Literasi Digital*. (Diunduh tanggal 15 Februari 2020, pukul 14.00 WIB) <http://www.muradmaulana.com/-2015/12/definisi-manfaat-dan-elemen-penting-literasi-digital.html>.
- Kurnia. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Retnowati, Yuni. 2015. *Urgensi Literasi Media untuk Remaja Sebagai Panduan Mengkritisi Media Sosial*. (Diunduh tanggal 2 Februari 2020) [Http://akindo.ac.id/downlot.php?file=13Urgensi%20Literasi%20Media%20untuk%20Remaja%20Sebagai%20Panduan%20Mengkritisi%20Media%20So sial.pdf](Http://akindo.ac.id/downlot.php?file=13Urgensi%20Literasi%20Media%20untuk%20Remaja%20Sebagai%20Panduan%20Mengkritisi%20Media%20Sosial.pdf).
- Ryan, T., & Xenos, S. 2011. Who uses Facebook? An investigation into the relationship between Big Five, shyness, narcissism, loneliness, and Facebook usage. *Computer in Human Behavior*, 27, 1658 – 1664.
- Suyono dan Haryanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- World Health Organization. 2012 *Global tuberculosis report 2012*. Geneva; WHO Press.